

**EKSPERIMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN TEKNIK
SELF-MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 33
BANDAR LAMPUNG**

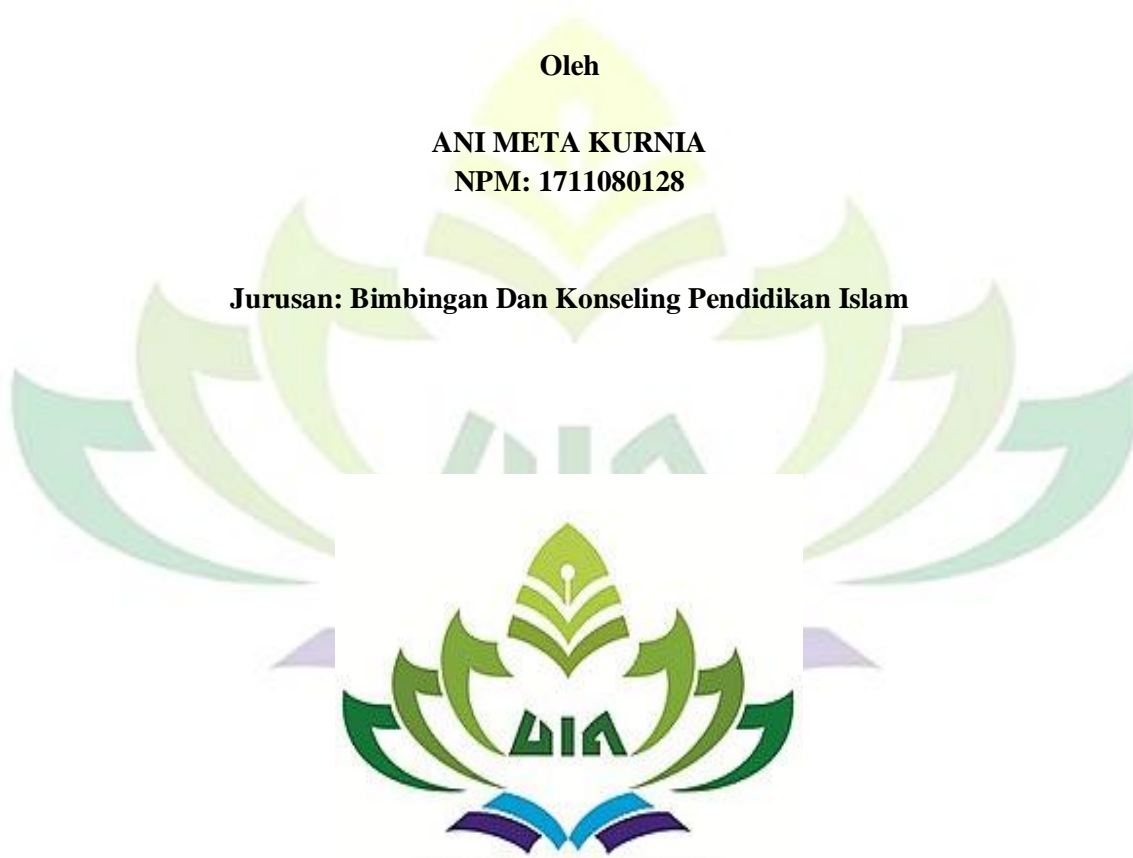
Skripsi

Diajukan Untuk Diseminarkan dan Melaksanakan Penelitian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ANI META KURNIA
NPM: 1711080128**

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**EKSPERIMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN TEKNIK
SELF-MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 33
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Diseminarkan dan Melaksanakan Penelitian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**ANI META KURNIA
NPM: 1711080128**

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Andi Thahir., S.Psi., M.A., Ed.D
Pembimbing II : Dr. Rifda Elfiah., M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada sebuah karya tulis sering kali terjadi kesalah fahaman oleh pembaca dalam uraian materi yang terdapat dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis akan memberikan penegasan judul yang telah diambil sebagai penelitian yaitu: **“Eksperimentasi Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik *Self-Management* dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 33 Bandar Lampung”**.

1. Konseling Individual

konseling individual adalah menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, aktualisasi diri. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh penulis bahwa konseling dapat menyediakan sarana, dan keterampilan yang membuat klien merasa aman, cinta dan mempunyai harga diri dan dapat membuat keputusan sendiri

2. *Self- Management*

Self- Management sama artinya dengan kemampuan mengatur diri dan mengarahkan diri kemampuan tepat mencegah individu dari keadaan penyimpangan kepribadian dalam penggunaan strategi ini untuk mencapai perubahan kebiasaan tingkah laku yang lebih baik.

3. Tanggung jawab belajar

Tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan disekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, keterampilan, sikap, nilai, dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan²

B. Latar belakang masalah

Pendidikan di Indonesia sedang berusaha untuk mencapai mutu pendidikan yang sangat bagus, agar pendidikan mencapai mutu yang lebih dapat tercapai siswa adalah belajar. Belajar adalah suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan menggunakan alat semua inderanya terhadap obyek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, keterampilan, kecapakan, ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan.³

Begitu pula pada pasal 1 ayat (6) UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, konselor termasuk kedalam kategori tenaga pendidik seperti tutor, fasilitator dan guru. Dengan kata lain, pendidikan juga tidak hanya untuk mencetak individu yang pandai yang terampil, tetapi juga menanamkan sikap yang dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma di dalam masyarakat. seperti kebiasaan, kecapakan, dan berkepribadian yang baik serta salah satunya yaitu tanggung jawab belajar siswa. Siswa dituntut untuk belajar agar ia dapat mencapai suatu prestasi yang gemilang.

Pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat sering kali terpisah antara yang satu dengan yang lainnya dan bahkan terkadang justru bertentangan. Dalam keluarga, seorang anak didik tentang etika (moral/akhlak), namun disekolah para guru terkadang tidak memperdulikan tentang etika dan bahkan pelanggaran terhadap nilai-nilai etika sering dipertontonkan di masyarakat.

² Kamaruzzaman Rustam, “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi,” *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 2, no. 2 (2016): 1–8.

³ Dinia Ulfa, “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Menggunakan Konseling Individual Berbasis *Self-Management* Pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Pemalang Tahun 20013/2014” (2014).

Kontradiksi pendidikan dalam ketiga lembaga ini (keluarga,sekolah, dan masyarakat) tentu membuat bingung anak sebagai peserta didik dan generasi yang sedang mencari jati diri.⁴

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang peradabannya sangat sederhana sekalipun telah ada proses pendidikan Selama ini pengertian, tujuan, dan bahkan evaluasi pendidikan hampir selalu dibatasi oleh tembok sekolah tanpa diusahakan untuk dibuka lebar sehingga pendidikan dapat berlangsung kapan saja. Sistem pendidikan yang dikotomis seperti hanya akan membentuk anak didik yang mungkin cerdas, namun keluarga bermoral mereka akan melakukan tindakan apa saja, termasuk tindakan amoral, tanpa ada perasaan bersalah atau berdosa ini tentu saja sangat ironis dan tidak boleh dibiarkan.⁵

Berdasarkan pernyataan undang-undang tersebut, maka dijelaskan bahwa pendidikan juga disebut sebagai proses pembentukan pribadi mandiri dan proses pendewasaan diri. Rifai' dan Anni menyebut bahwa "masa dewasa merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru".

Proses pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada dalam diri individu yang dapat mempengaruhi proses pendidikan dan pencapaian prestasi belajar contohnya seperti motivasi, minat, bakat dan intelegensi. Sementara itu faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada dari luar diri yang dapat mempengaruhi proses pendidikan baik langsung maupun tidak langsung, contohnya keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor tersebut harus berjalan berdampingan agar dapat menciptakan keharmonisan dalam proses pendidikan.⁶

Adapun peserta didik harus menyadari apa yang seharusnya dilakukan sebagai seorang pelajar untuk menunjang keselarasan kedua faktor tersebut. Dalam hal ini peserta didik harus menyadari tanggung jawab sebagai seorang pelajar sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik dan dapat memenuhi harapan dalam perkembangannya. Dalam Hadist lain Rasulullah menyampaikan

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ
(خَامِسًا فَتَهْلِكَ) (رواه البيهقي)

Artinya: " Jadilah kamu sebagai guru, atau pelajar atau pendengar atau atau pencinta dan janganlah jadi orang yang kelima sehingga kamu menjadi rusak.

Diharapkan anak dapat berusaha mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas disekolahnya tanpa bergantung pada orang lain misalnya dalam menyelesaikan PR tidak mencontek temannya, karena ia sadar akan tanggung jawab nya sebagai mahasiswa adalah belajar dan mengerejakan tugas-tugas itu dengan baik. Pendidikan sebagai proses pendewasaan diri juga bertujuan agar siswa dapat berpikir secara matang dan dewasa dengan kata lain adanya perubahan sikap yang lebih baik, bisa mengatur dirinya sendiri, adanya sikap tanggung jawab akan kewajiban yang harus ia lakukan sebagai siswa yaitu belajar, berani menerima resiko dan sanksi apapun ia melanggar suatu aturan dan norma tertentu.⁷

Tanggung jawab adalah suatu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah ditentukan (oleh kata hati,oleh masyarakat, oleh

⁴ Syah Muhibin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

⁵ Dr. Moh. Roqib., *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pt. Lkis Printing Cemerlang, 2009).h.15

⁶ Andi Thahir, Babay Hidriyanti, 2014, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Urujiyyah Kota Karang", *Jurnal Bimbingan dan Knseling (E-Jornal)*, 01 (2).

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cibinong: Pustaka Al-Mubin, 2013).

norma-norma agama) melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, keserelaan, dan berkomitmen. Segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan bermasyarakat lingkungan, negara, dan kepada Tuhan YME.

Dalam sebuah Firman Allah SWT., menyampaikan terkait pentingnya menuntut ilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (Al-Mujadalah ayat 11)

Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan yang mencakup totalitas keunggulan kemanusiaan sebagai hamba dan pemakmur alam agar senantiasa bersahabat dan memberikan kemanfaatan untuk kehidupan bersama. Belajar bisa dikatakan sebagai sebagai proses usaha dimana seseorang berinteraksi menggunakan alat inderanya terhadap obyek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru sehingga menghasikan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, keterampilan, kecakapan, ataupun sikap bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar yaitu menggunakan obyek dan indera penglihatan, dan cara berfikir dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.⁸

Rendahnya prestasi belajar siswa semata mata tidak hanya disebabkan oleh rendah nya inteletegensi siswa. Walaupun memiliki rencana belajar yang yang baik, namun hal itu akan tinggal rencana jika tidak dilakukan dengan baik. Sikap malas belajar, menunda-nunda pekerjaan rumah, dan akhirnya menyontek juga merupakan salah satu ciri yang tidak bertanggung jawab terhadap belajar. Oleh karena itu rasa tanggung jawab sangatlah penting didalam mencapai prestasi belajar.⁹

Seseorang yang dilandasi rasa tanggung jawab, maka dirinya dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Siakap tanggung jawan belajar dapat dicirikan seperti: (1) melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu (2) dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, (3) tidak menyalahkan orang lain pada saat belajar (4) mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternative (5) mengerjakan tugas sendiri (6) menghormati aturan yang ada dalam sekolah.

Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak usia dini agar sikap tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak. Anak dapat belajar bersikap tanggung jawab itu peroleh dari hasil interaksi dengan orang tua (pendidikan keluarga), guru dan teman sebayanya (pendidikan di sekolah), serta dengan masyarakat (pendidikan dimasyarakat).

Tanggung jawab bisa tertanam dari sejak kecil jika tanggung jawab anak telah di bentuk lebih awal dirumah karena pengaruh orang tua, misalnya saja orang tua dapat memberi nasihat mana perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan dan norma agama atau lainnya agar dirinya dapat mengetahui letak kesalahannya kemudian anak diajarkan untuk bersikap tanggung jawab atas apa

⁸ Roqib., *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*.h.13

⁹ Wuryanano, *Memahami Tanggung Jawab*, n.d.

yang mereka perbuat dengan penuh kesadaran diri dan kerelaan hati karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utamanya yang di peroleh anak.

Sikap tersebut adalah cerminan dari gambaran orang yang mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar, yang terjadi di salah satu sekolah yaitu di SMP Negeri 33 bandar lampung yaitu rendah nya rasa tanggung jawab belajar pada siswa kelas VIII. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara terhadap guru bk yang ada di sekolah dan didukung dengan hasil yang ditandai sebagai berikut, (1) siswa mengerjakan tugas disekolah dengan cara mencontek temannya, (2) berbicara dengan temannya dan bermain handphone saat menjelaskan materi didepan, (3) tidak siap untuk ulangan, (4) lebih memilih bermain game dari pada belajar, (5) kurang dapat konsentrasi dalam belajar, (6) kurang mempunyai minat dan konsentrasi dalam belajar.

Selain wawancara penulis juga menyebarkan skala psikologis kepada siswa kelas VIII , sekala tanggung jawab belajar dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu tanggung jawab belajar dan terdiri dari sepuluh indikator yaitu melakukan tugas belajar rutin tanpa harus diberi tahu dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, tidak meyalahkan orang lain dalam belajar, dalam menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternative, melakukan tugas sendiri dengan hati, bisa membuat keputusan orang lain dalam kelompoknya, mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, menghormati dan menghargai, aturan sekolah, dapat konsentasi dalam belajar, dan memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi disekolah, Oleh karena itu peserta didik diwajibkan untuk tidak bermain gadget pada saat pembelajaran dimulai oleh guru diruang kelas.

Apa bila tanggung jawab belajar tersebut tidak dapat ditingkatkan maka hal yang terjadi akan berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa, dan tidak mecapai perkembangan pada potensi yang lebih baik, kebiasaan kurang nya disiplin diri pada siswa juga menyebabkan tidak naik kelas. Agar siswa tidak mengalami hal tersebut, maka seorang konselor dapat mendidik dan membantu menanamkan sikap dan rasa tanggung jawab belajar kepada siswanya melalui keahlian yang dimilikinya atau keterampilan yang dimilikinya sejak usia dini.

Berikut peneliti sajikan data awal wawancara dengan Guru BK di SMPN 33 Bandar Lampung.

“Peserta didik belum tentu semua bisa bertanggung jawab, karena peserta didik beberapa diantaranya masih membutuhkan bimbingan dari guru BK agar dapat melaksanakan tanggung jawab belajarnya, contohnya sebagai seorang pelajar semestinya peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan bukan lalai terhadap tanggung jawab belajarnya. Sejauh ini peserta didik terlihat masih ada yang lalai terhadap tanggung jawab belajarnya. Contohnya seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan bahkan tidak mengikuti kelas. Apaagi saat ini untuk datang kesekolah tidak bisa setiap hari karena pandemi. Sebagai guru BK, kami berharap agar peserta didik dapat menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Karena hal ini bukan keuntungan bagi kami, melainkan keuntungan bagi masa depan mereka. Hal ini juga diharapkan oleh semua guru di Sekolah karena itulah yang menjadi tujuan kami, para tenaga pendidik”¹⁰

Berikut ini data hasil wawancara dengan salah satu Wali Kelas Peserta Didik di SMP N 33 Bandar Lampung Terkait Tanggung Jawab Belajar.

“Guru mata pelajaran seperti kami sering mendapat respon yang tidak baik saat mengajar. Banyak yang tidak hadir dan tidak mengerjakan tugas. Alasannya selalu lupa. Kami sering memberi keringanan pada peserta didik yang lalai terhadap tanggung jawab. Kami juga memaklumi karena ini daring. Namun, jika terus begini, peserta didik tidak akan sadar akan tanggung jawabnya sebagai

¹⁰ Wawancara Guru BK SMP N 33 Bandar Lampung

seorang pelajar. Akan terus lalai dalam mengerjakan tugas, terlambat absen, tidak memberi respon yang baik saat KBM, tidak peduli terhadap peraturan sekolah, bahkan ada yang cuek saja ketika tidak mengikuti pelajaran."¹¹

Dalam hal ini, pihak sekolah ikut menyatakan pentingnya tanggung jawab belajar peserta didik untuk kelangsungan dan proses pendidikannya sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Peneliti berpandangan bahwa menggunakan konseling *behavioral* diharapkan kepribadian tersebut dapat meningkatkan rasa tanggung jawabnya. Seperti yang kita ketahui bahwa layanan konseling *behavioral* bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari dengan baik. Salah satu tujuan konseling pendekatan *behavioral* dapat membantu konseli menghapus tingkah laku yang bisa merusak kepribadiannya atau maladaptif, dan siswa yang diberi konseling individual pendekatan *behavioral* dapat membuat perilaku yang baru atau melakukan perilaku tanggung jawab lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu peneliti dapat memberikan layanan konseling individual pendekatan *behavioral* karena untuk mengubah perilaku tanggung jawabnya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Terindikasi peserta didik yang belum menyadari sikap tanggung jawab seorang pelajar.
2. Terindikasi peserta didik lalai terhadap tanggung jawab belajarnya.
3. Terindikasi peserta didik yang tidak bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas sekolahnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik *Self-Management* dapat Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 33 Bandar Lampung?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui apakah konseling individual berbasis *self-management* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan seberapa besar peningkatannya pada siswa Smp Negeri 33 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pemikiran ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi peneliti/penulis.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mempunyai sikap bertanggung jawab terhadap belajar dan bermanfaat terhadap masa depan

- 1) Bagi pembimbing

¹¹ Wawancara salah satu Wali Kelas Peserta Didik SMP N 33 Bandar Lampung.

Memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi bagi guru BK di sekolah Dalam rangka pengembangan layanan bimbingan konseling khususnya yang berbentuk layanan konseling konseling individual berbasis self-management untuk mampu meningkatkan rasa tanggung jawab belajar siswa.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk terjun ke dalam lapangan bahwa untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab belajar pada anak ditingkatkan melalui konseling individual berbasis self-management, agar siswa dapat meningkatkan tanggung jawab belajarnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian relevan yang berkaitan dengan judul penelitian ini dilakukan oleh:

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik manajemen diri untuk meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa kelas IX C SMP Negeri 3 Suruh tahun ajaran 2019/2020. Tipe Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dia terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok layanan bimbingan dengan teknik manajemen diri meningkatkan pembelajaran tanggung jawab, dari skor rata-rata 4,0 (rendah) hingga skor 6,2 (tinggi). Siswa menjadi lebih bertanggung jawab untuk belajar di kelas, di sekolah dan selama belajar mandiri. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan self management teknik meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.¹²
2. Kusumaningtyas Febri Wijayanti dan Anita Dianasari dengan penelitian berjudul “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Daring dengan Menerapkan Layanan Konseling Individual Menggunakan Teknik Self-Management”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tanggung jawab belajar daring peserta didik dengan menggunakan layanan konseling individu dengan teknik self-management pada siswa kelas XII TKJ di SMK PGRI 2 Jombang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif desain Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan skala pengukuran. Hasil dari siklus I 30% dengan katagori rendah sedangkan siklus II meningkat menjadi 70% dengan katagori sedang. Hal ini berarti Strategi self-management dapat meningkatkan tanggung jawab belajar daring peserta didik.¹³ Penelitian ini memiliki persamaan variabel, namun yang membedakannya terletak pada desain penelitian.
3. Mega Aria Monica dan Ruslan Abdul Gani dengan penelitian berjudul “Efektivitas konseling behavioral dengan teknik self-management untuk mengembangkan tanggung jawab belajar pada peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung TA 2015/2016”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konseling perilaku dengan teknik manajemen diri efektif untuk mengembangkan tanggung jawab belajar siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2016/2017. Desain eksperimen semu yang digunakan adalah desain kelompok pretest-posttest nonequivalent, yang merupakan jenis desain yang biasanya digunakan

¹² Tejo Asmara and SMP Negeri, “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Info Artikel Abstract Sejarah Artikel,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 4, no. 1 (2021), <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>.

¹³ A. Wijayanti, KS. dan Dianasari, “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Daring Dengan Menerapkan Konseling Individu Menggunakan Teknik Self-Management.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 36 (1) (2019).

dalam percobaan yang menggunakan kelas yang sudah ada sebagai kelompok, dengan memilih kelas yang diharapkan memiliki kondisi atau kondisi yang sama. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang memiliki kategori tanggung jawab belajar tinggi dan sedang. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengembangan tanggung jawab belajar siswa setelah menerapkan layanan perilaku dengan teknik self-management yang diperoleh (df) 78 kemudian dibandingkan dengan tabel $0,05 = 2,101$, kemudian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,679 \geq 2,101$) atau nilai tanda (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritis $0,005$ ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol ($115,275 \geq 101,925$). Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan konseling perilaku dengan teknik manajemen diri dapat mengembangkan tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI Al-Azhar 3 SMA Lampung Tengah Tahun Akademik 2016/2017.¹⁴ Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dalam variabel terikat, perbedaannya terletak pada layanan konseling yang diberikan. Pada penelitian Mega Aria Monica dan Ruslan Abdul Gani menggunakan konseling behavioral sementara itu pada penelitian ini menggunakan konseling individual, begitu juga terlihat pada perbedaan sampel yaitu kelas XI SMA dan kelas VIII SMP.

4. Tanggung jawab belajar menjadi salah satu masalah yang sering timbul pada mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi sehingga diperlukan strategi dalam mengatasi masalah tanggung jawab belajar tersebut. Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tanggung jawab belajar mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management. Subjek penelitian adalah 9 orang mahasiswa program studi bimbingan dan konseling, FKIP Universitas Mulawarman tahun ajaran 2016/2017 yang memiliki tanggung jawab belajar rendah. Desain penelitian ini menggunakan rancangan pre experimental design dengan jenis one group pre-test and post-test design. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tanggung jawab belajar mahasiswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik self management sebesar 31,7, 2) Tanggung jawab belajar mahasiswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik self management sebesar 71,8%. Berdasar hasil sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management terjadi peningkatan dalam tanggung jawab belajar mahasiswa.¹⁵
5. Penelitian yang dilakukan Rizky Rahmadani yang berjudul Pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Penelitian ini di latar belakang oleh adanya peserta didik yang mengalami masalah tanggung jawab belajar yakni peserta didik yang sering tidak mengerjakan tugas, dan sering menyontek sesama teman, kurang menaati peraturan di sekolah dengan gejala yang ditandai seperti datang. Siswa harus mengikuti semua proses belajar mengajar yang telah ditentukan oleh sekolah masing-masing, mengerjakan PR, tidak bolos, tidak melawan guru, serta menuruti semua yang telah diperintahkan oleh sekolah dan juga gurunya serta menuruti semua yang telah diperintahkan oleh sekolah dan juga gurunya, mengerjakan ujian tanpa menyontek dari temannya, dan tidak rebut ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sampel 30 yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik dari MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung kelas yang teridentifikasi memiliki kedisiplinan dalam kategori rendah. Teknik layanan konseling individu dilakukan sebanyak 2 kali, teknik pengumpulan data dengan

¹⁴ R.A Monica, M.A. dan Gani, "Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2015/2016," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3 (2) (2016).

¹⁵ Masnurrima Heriansyah and Dydik Kurniawan, "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 1–5.

menggunakan observasi, anget, dan dokumentasi. Hasil rata-rata skor tanggungjawab belajar siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan konseling kelompok adalah nilai signifikasinya dari kedua sampel adalah 0,003 yang mana dalam mengambil keputusan uji korelasi jika nilai uji signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut terindikasi memiliki hubungan antara keduanya.maka hasil MTs Al jam iyatul Washliyah Tembung diterima dan Ho ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok berpengaruh terhadap tanggungjawab belajar peserta didik dikelas¹⁶

6. Penelitian yang dilakukan Ariyanti dengan judul Jurusan Bimbingan dan Konseling. “Meningkatkan Tanggung Jawab dalam Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Siswa Kelas X TKJ-1 Di Sekolah SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018 .Jurusan Bimbingan dan Konseling. “Meningkatkan Tanggung Jawab dalam Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Siswa Kelas X TKJ-1 Di Sekolah SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Peningkatan Tanggung Jawab dalam Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Siswa Kelas X TKJ-1 Di Sekolah SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018”. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan dan konseling serta siswa-siswa SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN yang kurang tanggung jawab dalam belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Dari hasil analisa data dengan menggunakan observasi, meningkatnya siswa yang bertanggung jawab dalam belajar telah di capai melalui penerapan layanan penguasaan konten serta dengan masukan-masukan atau dorongan-dorongan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling peneliti ini cukup efektif dan efisien, dilihat dari sampel penelitian yang berjumlah 5 orang siswa yang menjadi objek penelitian ini meningkat 85.76 % . 4 orang siswa yang mengalami peningkatan dan 1 orang siswa masih belum meningkat secara optimal. Dengan demikian, Meningkatkan Tanggung Jawab dalam Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Siswa Kelas X TKJ-1 Di Sekolah SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018”. dengan catatan dilakukan secara teratur,sistematis, serta terarah.¹⁷

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi yakni suatu gambaran tentang isi secara keseluruhan dari sistematika yang dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Bab ini merupakan pendahuluan yang akan menghantarkan pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini diuraikan dalam beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya. Pada bab 1 terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

¹⁶ Asep Dony Suhendra, Ratih Dwi Asworowati, and Tri Ismawati, “Pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa,” *Akrab Juara* 5, no. 1 (2020): 43–54, <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.

¹⁷ Ariyanti. Bimbingan dan Konseling. “Meningkatkan Tanggung Jawab dalam Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Siswa Kelas X TKJ-1 Di Sekola/ SMK TI HARAPAN MEKAR-1 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018, *Advanced Optical Materials*, vol. 10, 2018, <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902><http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2><http://dx.doi.org/10.1038/s41>.

Bab II Landasan Teori Menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini merupakan informasi tentang landasan teori. Berisi tentang layanan konseling individu, tehnik *self Management* dan tanggung jawab belajar peserta didik.

Bab III Metode Penelitian pada bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan tehnik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis dan uji hipotesis.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, hasil penelitian dan analisis

Bab V Penutup Pada bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa simpulan terkait dengan penelitian penulis yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan rekomendasi.¹⁸



¹⁸ T I M Penyusun, "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1," Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, 1–31.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 33 Bandar Lampung yang dilakukan pada tanggal 27 September sampai dengan tanggal 27 Oktober 2021, maka didapatkan hasil dari yang semula mendapat nilai rata-rata sebesar 61 dengan kategori rendah, setelah diberi perlakuan berupa konseling individual dengan teknik self-management didapatkan nilai rata-rata sebesar 119,5 dengan kategori tinggi. Pada penelitian peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampel.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas, maka penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih memiliki sikap tanggung jawab belajar yang baik mengingat sudah kewajiban bagi seorang pelajar untuk belajar.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pemberian layanan konseling individual dengan teknik *self-management* yang nantinya berguna bagi peserta didik.
3. Bagi kepala sekolah, untuk dapat mengkaji kembali agar dapat merumuskan kebijakan untuk memberikan jam pelajaran terkait dengan layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas agar guru bimbingan dan konseling dapat lebih mengenal karakter peserta didik guna memberikan layanan yang sesuai saat diperlukan.
4. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan terkait layanan konseling dengan teknik *self-management* terhadap peningkatan tanggung jawab belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Thahir, Babay Hidriyanti, 2014, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Urujiyyah Kota Karang”, *Jurnal Bimbingan dan Knseling (E-Jornal)*, 01 (2).
- Arikunto dkk. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Asmara, Tejo, and SMP Negeri. “Meningkatan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management Info Artikel Abstract Sejarah Artikel.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 4, no. 1 (2021). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP>.
- Asmawanty dan Ozy. “Efektivitas Konseling Individual Dengan Teknik Self-Management Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Azwar. *Penyusun Skala Psikologi*. Yogyakarta: PT. CV Widya Karya, 2004.
- Bimbingan, Jurusan, D A N Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Semarang. “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Teknik Self-Management.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 3, no. 4 (2015).
- Dini Ulfa, Mugin Edy Wibowo, dan Sugiuyono. “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individu Berbasis Self-Management Pada Siswa.” *Jurnal of Guidance and Counseling Theory and Application* 4 (2) (2015): 57.
- Heriansyah, Masnurrima, and Dydik Kurniawan. “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2017): 1–5.
- Kaminudin Telaumbanua. “Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Lahusa.” *Jurnal Education* 4, no. 1 (2018): 25–31.
- Komalasari, Dr.Gantina. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks, 2016.
- Monica, M.A. dan Gani, R.A. “Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2015/2016.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3 (2) (2016).
- Monica, Mega Aria, and Ruslan Abdul Gani. “Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas Xi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.” *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, no. 2 (2016): 113–26.
- Muhibin, Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Penyusun, T I M. “Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1.” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018, 1–31.
- Prof.Dr.Sofyan.Willis. *Konseling Individual, Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Roqib., Dr. Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pt. Lkis Printing Cemerlang, 2009.
- Rustam, Kamaruzzaman. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 2, no. 2 (2016): 1–8.
- Shim, Hyewon, Naechul Shin, Avigail Stern, Sigalit Aharon, Tal Binyamin, Abeer Karmi, Dvir Rotem, et al. *No Advanced Optical Materials*. Vol. 10, 2018.
<https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902><http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009>
<http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Statistika Untuk Penelitian*, 2010.
- Suhendra, Asep Dony, Ratih Dwi Asworowati, and Tri Ismawati. "Akrab Juara 5, no. 1 (2020): 43–54.
<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.
- Sutoyo dan Anwar. *Pemahaman Individu Observasi (Ceklist, Kuesioner, & Sosiometri)*. Semarang: PT. CV Widya Karya, 2009.
- Ulfa, Dinia. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Menggunakan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Pemasang Tahun 2013/2014," 2014.
- Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Wijayanti, KS. dan Dianasari, A. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Daring Dengan Menerapkan Konseling Individu Menggunakan Teknik Self-Management." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 36 (1) (2019).
- Wuryanano. *Memahami Tanggung Jawab*, n.d.